

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
TWO STAY TWO STRAY DI KELS IV SDN 03 BATUHAMPAR
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Skripsi

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

MIFTAHUL HAYATI

NIM : 12005015

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran
IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay
Two Stray* di Kelas IV SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima
Puluh Kota

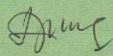
Nama : Miftahul Hayati
TM/NIM : 2012/ 1205015
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang ,6 desember 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Farida, S.M.Si

Nip.19600401 198703 2 002



Dra. Rahmatina, M.Pd

Nip. 19610212 198602 2 001

Mengetahui ,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhamamadi, M.Si

Nip.19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS
Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two
Stray* di Kelas IV SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima Puluh
Kota

Nama : Miftahul Hayati

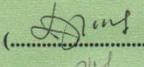
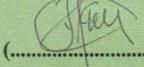
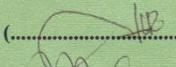
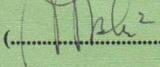
NIM/TM : 1205015/2012

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 6 Desember 2016

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Farida, S,M.Si	(..... )
Sekretaris	: Dra. Rahmatina, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Hamimah, M.Pd	(..... )
Anggota	: Dra. Asmaniar Bahar	(..... )
Anggota	: Melva Zainil,ST,M.Pd	(..... )

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIFTAHUL HAYATI

NIM/BP : 1205015/2012

Seksi : RM II

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS
Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two
Stray di Kelas IV SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima Puluh
Kota

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri.
Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau
diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata
penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 1 Desember 2016

Yang Menyatakan,



MIFTAHUL HAYATI
NIM. 1205015

ABSTRAK

MIFTAHUL HAYATI, 2016: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan di SD bahwa dalam penyusunan RPP, kegiatan pembelajaran yang disusun guru belum sesuai dengan pelaksanaannya pada proses pembelajaran dan guru belum menggunakan Model *Cooperative learning tipe Two Stay Two Stray*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan Model *Cooperative learning tipe Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dua kali pertemuan dan siklus II satu kali pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari lembar observasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 12 orang Siswa laki-laki dan 12 orang Siswa perempuan.

Berdasarkan hasil pengamatan RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 71,42% (C) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 89,23 % (SB). Pada hasil pengamatan aspek guru pada siklus I diperoleh rata-rata 69,53,125 % (B) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 90,62 % (SB). Hasil pengamatan aspek siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 69,53,125 % (B) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 90,62 % dengan (SB). Adapun hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 72,30 (C) meningkat pada siklus II dengan rata-rata 89,47 (SB). Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative learning tipe Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada Peneliti, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penelitian skripsi berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* Di Kelas IV SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota”** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, ijinlah Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu Peneliti dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Muhammadi M.Si, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Bapak Drs.Zuardi,M.Si, selaku ketua UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Zuryanty M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP

beserta Bapak dan Ibu staf pengajar (Bundo Erni dan Bang Rizaldi)yang telah memberikan sumbangan pikiran, dukungan, fasilitas, dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

3. Ibu Dra. Farida S,Msi selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd, selaku pembimbing II dalam member saran, dorongan, bantuan, dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd sebagai penguji I, Ibu Dra.Asmaniar Bahar sebagai penguji II dan Ibu Melva Zainil, ST, M,Pd yang telah menyediakan waktu dan pikiran, ilmu dan tenaga serta masukan juga saran kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Artisma, S.Pd.SD selaku Kepala SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah memberi ijin kepada Peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin, juga untuk Ibu Hidayati, S.Pd.SD selaku wali kelas IV dan seluruh majelis guru serta tata usaha SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota yang sangat membantu, mengarahkan, juga membimbing Peneliti agar berhasil dalam penelitian ini.
6. Kedua orang tua (Ayahanda Atmazaki dan Ibunda Rohani) yang telah mendidik, membesarkan dan menyekolahkan Peneliti hingga berhasil menyelesaikan studi S1 PGSD, dan juga untuk semua famili (Kakek, Ante-ante, Pak Etek-pak etek, Odang, Kakak-kakak dan adik-adik) yang telah memberikan dorongan semangat dan doa serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril atau materil.

7. Teman-teman angkatan 2012 terutama RM 11 yang telah banyak memberikan semangat dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi.

Proses Penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang Peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas Peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Namun demikian Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu Peneliti mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Terakhir Peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yang Peneliti susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Bukittinggi 1 Desember 2016

Peneliti

Miftahul Hayati

NIM. 1205015

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	10
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	11
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	11
b. Langkah-langkah penyusunan RPP	12
3. Hakikat IPS.....	13
a. Pengertian IPS	13
b. Tujuan IPS	14
c. Ruang Lingkup IPS.....	14
4. Hakikat <i>Cooperative Learning</i>	15

a.	Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	15
b.	Model <i>Cooperative Learning</i>	16
5.	Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	17
a.	Pengertian <i>Two Stay Two Stray</i>	17
b.	Keunggulan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	18
c.	Karakteristik Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	19
d.	Langkah-langkah model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	20
e.	Penggunaan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Two Stay Two Stray</i> dalam bidang IPS	21
	B. Kerangka Teori	24
	BAB III. METODE PENELITIAN	27
	A. Setting Penelitian	27
a.	Tempat Penelitian	27
b.	Subjek Penelitian	27
c.	Waktu dan lama Penelitian	27
	B. Rancangan Penelitian	28
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
a.	Pendekatan Penelitian	28
b.	Jenis Penelitian	29
2.	Alur Penelitian	31
3.	Prosedur Penelitian	33
a.	Perencanaan	33
b.	Pelaksanaan.....	34
c.	Pengamatan.....	35
d.	Refleksi	36
	C. Data dan Sumber Data	37
1.	Data Penelitian	37
2.	Sumber Data.....	38

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian ..	39
1. Teknik Pengumpulan Data	39
2. Instrumen Penelitian.....	40
E. Analisis Data	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. HASIL PENELITIAN.....	42
1. Siklus I	
a. Siklus I pertemuan I.....	43
1) Perencanaan	43
2) Pelaksanaan	45
3) Pengamatan	52
4) Refleksi	65
b. Siklus I Pertemuan II	72
1) Perencanaan.....	73
2) Pelaksanaan	75
3) Pengamatan	81
4) Refleksi	94
2. Siklus II	
1) Perencanaan	101
2) Pelaksanaan	104
3) Pengamatan.....	111
4) Refleksi.....	123
B. PEMBAHASAN.....	124
1. Pembahasan Hasil Penelitan Siklus I.....	124
2. Pembahasan Hasil Penelitan Siklus II.....	132
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	138
A. Simpulan	138
B. Saran.....	140

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1 Kerangka Teori.....	26
2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	32

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Semester I	4
2. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I	157
3. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	159
4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	162
5. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	163
6. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	168
7. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	178
8. Hasil Penilaian Aspek kognitif Siklus I Pertemuan II	203
9. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	204
10. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	206
11. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	207
12. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	212
13. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	222
14. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II	247
15. Hasil Penilaian Aspek Afktif Siklus II	248
16. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	250
17. Hasil Pengamatan RPP Siklus II	251
18. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	256
19. Hasil Aspek Siswa Siklus II	266
20. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru dan Aspek Siswa Siklus I dan Siklus II	275
21. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	276

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	143
2. Materi pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	150
3. Media gambar kemiskinan	152
4. Lembar Kerja Siswa 1 Siklus I Pertemuan I	153
5. Lembar Kerja Siswa 2 Siklus I Pertemuan I	155
6. Lembar Kerja Siswa 3 Siklus I Pertemuan I	156
7. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	157
8. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	159
9. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	162
10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	163
11. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	168
12. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	178
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	186
14. Lembar Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	193
15. Media gambar pengangguran	195
16. Lembar Kerja Siswa 1 Siklus I Pertemuan II.....	196
17. Lembar Kerja Siswa 2 Siklus I Pertemuan II.....	198
18. Lembar Kerja Siswa 3 Siklus I Pertemuan II.....	201
19. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	203
20. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II.....	204
21. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	206
22. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	207
23. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	212
24. Hasil Pengamatan Aspek siswa Siklus I Pertemuan II.....	222
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	232
26. Materi Pembelajaran Siklus II.....	239
27. Media gambar kejahatan	241
28. Lembar Kerja 1 Siswa Siklus II	243
29. Lembar Kerja 2 Siswa Siklus II	245
30. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	247

31. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II.....	248
32. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	250
33. Hasil Pengamatan RPP Siklus II.....	251
34. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	256
35. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	266
36. Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru dan Aspek Siswa Siklus I dan Siklus II.....	275
37. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	276
38. Foto-foto penelitian.....	278

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPS berdasarkan BNSP (2006:175) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SD/IB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Dengan mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Sedangkan tujuan dari pendidikan IPS menurut BNSP (2006 : 175) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dengan memperhatikan tujuan pembelajaran IPS di atas jelaslah bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia unggul, handal, dan bermoral semenjak dini. Untuk itu IPS merupakan salah satu mata

pelajaran yang mulai diajarkan dari Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang pendidikan Tingkat Menengah (SMP).

Kurikulum IPS disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pengetahuan sosial. Kesejahteraan bangsa saat ini tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal intelektual, sosial, dan kepercayaan. Dengan demikian tuntutan, untuk memajukan pengetahuan sosial menjadi suatu keharusan. Pengembangan kurikulum pengetahuan sosial menanggapi secara positif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesesuaian program pembelajaran IPS dengan keadaan dan kebutuhan setempat. Kompetensi IPS menjamin pertumbuhan keimanan dan penguasaan prinsip-prinsip sosial ketagwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan hidup, ekonomi, budaya dan kewarganegaraan sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia.

Untuk mewujudkan itu semua sangat dipengaruhi oleh iklim pembelajaran dan keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS secara optimal seharusnya guru memilih model pembelajaran yang tepat. Idealnya dalam pembelajaran IPS siswa benar-benar aktif, antusias, serta dapat membentuk

kelompok belajar serta gurunya dapat melayani gaya belajar siswa secara individual, yang terpenting siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Namun, setelah peneliti melakukan observasi pada tanggal 12 dan 15 oktober dengan materi Sumber Daya Alam di SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota peneliti menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran baik dari guru maupun dari siswanya sendiri. Diantaranya dari faktor guru : (1) guru kurang mendorong siswa dalam menggunakan berbagai sumber yang baik, (2) guru kurang menarik dalam penyajian materi, (3) guru kurang aktif dalam merangsang siswa dalam menemukan gagasan baru, (4) guru kurang menanam konsep dalam setiap materi pembelajaran IPS yaitu pada materi Sumber Daya Alam , (5) pembelajaran berpusat pada guru seperti pada saat pembelajaran berlangsung guru yang lebih banyak berperan terhadap pembelajaran, (6) guru kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait.

Sedangkan dari segi siswa adalah: (1) siswa kurang komunikasi dalam pembelajaran kelompok, (2) kurang kreatifnya siswa dalam proses pembelajaran IPS, (3) kurangnya minat siswa menemukan informasi dalam pembelajaran IPS, (4) siswa kurang menguasai materi, (5) siswa kurang aktif untuk mengajukan pertanyaan, (6) siswa belum menguasai sepenuhnya tentang materi yang diajarkan karena kurangnya pengembangan materi yang diberikan guru terhadap pembelajaran.

Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yaitu dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90 dari 24 siswa, sedangkan KKM 75 untuk lebih jelas lihat tabel!

**Tabel 1 : Nilai IPS Semester 1 Siswa Kelas IV SDN 03 Batuhampar
Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Nama siswa	KKM	Nilai IPS	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AF	75	80	√	-
2	BAP	75	75	√	-
3	COD	75	55	-	√
4	DK	75	60	-	√
5	DS	75	75	√	-
6	DSF	75	70	-	√
7	ES	75	60	-	√
8	EP	75	70	-	√
9	FZ	75	85	√	-
10	GA	75	75	√	-
11	HA	75	55	-	√
12	LM	75	80	√	-
13	LAM	75	50	-	√
14	MYF	75	75	√	-
15	RYZ	75	50	-	√
16	RAP	75	55	-	√
17	RAG	75	75	√	-
18	RAS	75	90	√	-
19	RIS	75	90	√	-
20	RPS	75	65	-	√
21	SR	75	60	-	√
22	TAP	75	65	-	√
23	V	75	50	-	√
24	VAR	75	75	√	-
Jumlah			1640	11	13
Rata-rata			68,33	45,83 %	54,17 %
Nilai Tertinggi			90		
Nilai Trendah			50		

Sumber :Daftar Nilai Kelas Guru IV SDN 03 Koto Tangah Batuhampar

Dari tabel di atas terlihat 24 jumlah siswa kelas IV mengikuti ujian semester mata pelajaran IPS, hasil rata-rata belajar siswa 68.33 hanya 11 siswa yang tuntas dan 13 siswa lagi belum tuntas. Jadi, dapat disimpulkan 45,83 % siswa yang tuntas sedangkan 54,17 % lagi belum tuntas, ini membuktikan rendahnya hasil belajar IPS di kelas IV SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota

Untuk mengatasi masalah ini maka guru perlu menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kembali hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Salah satunya dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative* dalam pembelajaran adalah tipe *Two Stay Two Stray*. Tipe ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992).

Kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menurut Istarani (2014:202) adalah :

- (1) Kerjasama di dalam kelompok maupun di luar kelompok dalam proses belajar mengajar.
- (2) Kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika siswa balik ke dalam kelompoknya masing-masing.
- (3) Kemampuan siswa dalam menyatukan ide dengan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada siswa yang diluar kelompoknya.
- (4) Keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya.
- (5) Melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang di dapatnya di dalam kelompok.
- (6) Pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok.
- (7) Melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dapat digunakan sebagai salah satu model untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka peneliti tertarik melakukan

penelitian tindakan kelas dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari urain latar belakang masalah di atas, maka secara umum rumusan masalah ini adalah “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota ?

Secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dikelas IV SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dikelas IV SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dikelas IV SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka Secara umum tujuan penelitian adalah untuk “ Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Coopertive Leranig* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas IV SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota.

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* dikelas IV SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dikelas IV SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Peningkatan Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dikelas IV SDN 03 Koto Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian di harapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran IPS yang telah ada. Khususnya pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPS.

2. Bagi guru

Sebagai bahan informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPS.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan solusi untuk perbaikan agar hasil yang didapatkan siswa sesuai dengan yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Hasil belajar menurut Ahmad (2014:5) adalah “perubahan-perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.”

Mulyasa (2010:212) mengemukakan hasil belajar adalah “prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara keseluruhan setelah menerima pengalaman belajarnya.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (dalam Nana, 2009:22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu “ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.”

1) Ranah Kognitif (Pemahaman Konsep)

Menurut Bloom (dalam Ahmad,2014:6) “Sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari”. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat tinggi.

2) Ranah Afektif (Keterampilan Sikap)

Usman dan Setiawati (dalam Ahmad,2014:9) mengemukakan bahwa keterampilan sikap merupakan “Keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa”. Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal terpenting yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar, karena RPP akan menentukan kualitas pembelajaran secara keeluruhan. Menurut Masnur (2011 :53) “ RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2009:215) bahwa “ RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran”. Menurut Kunandar (2011 :264) “ RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar.”

Jadi berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan persiapan guru sebelum mengajar berupa rancangan pembelajaran yang dijadikan pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram.

b. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam penyusunan RPP, guru diberikan kewenangan penuh untuk mengembangkan tindakan yang akan dilaksanakan guru

pada proses pembelajaran. Agar guru dapat membuat RPP yang efektif dan berhasil, guru dituntut untuk dapat memahami berbagai aspek salah satunya yaitu mengetahui langkah-langkah penyusunan RPP yang tepat.

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan RPP menurut Masnur (2009:54) adalah sebagai berikut :

- (1) Ambillah satu unit pembelajaran (dalam silabus) yang akan diterapkan dalam pembelajaran,
- (2) Tulis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam unit tersebut,
- (3) Tentukan indikator untuk mencapai kompetensi dasar tersebut,
- (4) Tentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk mencapai indikator tersebut,
- (5) Rumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut,
- (6) Tentukan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan,
- (7) Pilihlah metode pembelajaran yang dapat mendukung sifat materi dan tujuan pembelajaran,
- (8) Susunlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran,
- (9) Jika alokasi waktu untuk mencapai satu kompetensi dasar lebih dari 2 jam pelajaran, bagilah langkah-langkah pembelajaran lebih dari satu pertemuan,
- (10) Sebutkan sumber/media belajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran,
- (11) Tentukan tehnik penilaian, bentuk, dan contoh instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Sedangkan menurut Kunandar (2011:268) bahwa “Langkah-langkah penyusunan RPP adalah dengan menuliskan (1) Identitas Mata Pelajaran, (2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (3) Tujuan pembelajaran, (4) Materi pembelajaran, (5) Metode pembelajaran, (6) Langkah-langkah pembelajaran, (7) Sumber belajar, (Penilaian)”.

Jadi dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti menggunakan langkah-langkah penyusunan RPP yang dikemukakan oleh Kunandar seperti yang telah disebutkan di atas.

3. Hakikat IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BNSP, 2006:175) mata pelajaran IPS adalah “Mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan kepada sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi dan tata Negara yang mengkaji fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”. Sedangkan Ischak (1997:1-30) menyatakan “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mempelajari gejala-gejala masalah sosial dari berbagai aspek kehidupan sosial manusia, seperti, mendidik, memberi bakal dan melatih sikap, nilai, moral, serta keterampilan bagi siswa.

b. Tujuan IPS

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan proses pembelajaran bidang studi tersebut secara keseluruhan, termasuk bidang studi IPS.

BNSP (2006:175) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mendidik, memberi bekal dan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Menurut Trianto (2010:1-31) “Ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya yang meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”. Sedangkan BNSP (2006:175) menjelaskan “Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan “.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya.

Dalam Penelitian ini Peneliti akan mengembangkan ruang lingkup IPS yang Ke- 3 yaitu Sistem sosial dan budaya, karena Materi-materi yang disajikan nanti berkaitan erat dengan ruang lingkup. Dengan demikian, pembelajaran IPS akan lebih terarahkan dan lebih tepat dalam penelitian dipangan nanti.

4. Hakikat *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Model *Cooperative* adalah rangkaian yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dituntut bekerja sama dalam kelompoknya.

Menurut Yatim (2010 : 267) pembelajaran *Cooperative* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*. Sedangkan Nur (2012:2) menjelaskan “Pembelajaran *Cooperative* merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran *cooperative* adalah pembelajaran yang dapat menumbuhkan kepribadian sosial bagi siswa melalui kelompok-kelompok dari latar belakang yang berbeda guna untuk mempermudah siswa dalam pengerjaan tugas kelompok secara tanggung jawab.

b. Model *Cooperative Learning*

Adapun menurut Anita (2010:55-73) macam-macam model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah :

- 1) Mencari pasangan, 2) Bertukar pasangan, 3) Berfikir- berpasangan- berempat (*Think-pair-share*), 4) Berkirim salam dan soal, 5) Kepala bernomor (*Numbered heads*), 6) Kepala bernomor terstruktur, 7) Dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*), 8) Keliling kelompok, 9) Kancing Gemerincing, 10) Keliling kelas, 11) Lingkaran kecil lingkaran besar (*Inside Outside Circle*), 12) Tari Bambu.

Sedangkan menurut Rusman (2011:213-226) model pembelajaran *Cooperative* memiliki beberapa tipe, yaitu: 1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*. 2) Model Jigsaw. 3) Investigasi Kelompok (*Group Investigation*). 4). Model Make A Match (Mencari pasangan). 5) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. 6) Model Struktural.

Dari pendapat kedua ahli di atas maka peneliti memakai model *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dari Anita Lie,(2010) karena menurut peneliti pemakaian model ini siswa di latih untuk belajar dengan teman sejawat dan dapat melatih sikap sopan santun siswa sesama teman sekelompok dan teman beda kelompok melalui bertemu kekelompok lain untuk mencari informasi, disana terlihat kejujuran siswa memberi informasi kepada tamunya.

5. Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray*

a. Pengertian *Two Stay Two Stray*

Pembelajaran model *Two Stay-Two Stray* ini adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Menurut Suyatno (dalam Istarani, 2014:66) “Pembelajaran model *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Model

cooperative learning tipe *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Jadi, model *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* adalah model yang dimulai dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

b. Keunggulan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*

Kelebihan model *Two Stay Two Stray* menurut Anita Lie (2010:61) adalah “Langkah-langkah *Two Stay Two Stray* ini memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain”.

Kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menurut Istarani (2014:107) adalah :

- 1) Kerjasama di dalam kelompok maupun di luar kelompok dalam proses belajar mengajar,
- 2) Kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika siswa balik ke dalam kelompoknya masing-masing,
- 3) Kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun

ketika menyampaikannya pada siswa yang diluar kelompoknya, 4) Keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya, 5) Melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang di dapatnya di dalam kelompok, 6) Pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok, 7) Melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan kelebihan model pembelajaran

Two Stay Two Stray menurut kedua para ahli di atas adalah bekerjasama dalam kelompok untuk mencari informasi dan setelah informasi didapat kelompok menyampaikan hasil informasi yang diperoleh dari kelompok lain.

c. Karakteristik Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay*

Two Stray

Adapun karakteristik model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* menurut Istarani (2014:105) adalah: 1) Satu kelompok terdiri dari empat orang, 2) dua orang bertindak sebagai tamu pada kelompok lain, dan 3) dua orang lagi bertindak sebagai penerima tamu di kelompoknya, 4) Sebagai langkah akhir adalah mencocokkan hasil kerja kelompok lain dengan yang dikerjakan oleh kelompoknya sendiri.

Sedangkan menurut Yatim (2010: 277) karakteristik

two stay two stray adalah :

1) satu kelompok beranggota empat siswa, 2) beri tugas untuk berdiskusi, 3) setelah selesai dua siswa

bertamu ke kelompok lain, 4) dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada dua tamunya, 5) tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan karakteristik *two stay two stray* adalah : 1) Satu kelompok terdiri dari empat orang, 2) dua orang bertindak sebagai tamu pada kelompok lain, dan 3) dua orang lagi bertindak sebagai penerima tamu di kelompoknya, 4) beri tugas untuk berdiskusi, 5) setelah selesai dua siswa bertamu ke kelompok lain, 6) dua siswa yang tinggal menginformasikan hasil diskusinya kepada dua tamunya, 7) tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, 8) Sebagai langkah akhir adalah mencocokkan hasil kerja kelompok lain dengan yang dikerjakan oleh kelompoknya sendiri.

d. Langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*

Anita Lie (2010:62) menjelaskan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stay* ini adalah sebagai berikut :

1) Siswa bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa, 2) Setelah selesai, dua orang masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu kekelompok lain, 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompoknya bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, 4) Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka

sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Selanjutnya Suyatno (dalam Istarani, 2014:66) menjelaskan “langkah-langkah teknik ini adalah kerja kelompok, dua siswa bertemu kekelompok lain dan dua siswa lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok awal, kerja kelompok, dan laporan kelompok.”

Dari pendapat dua ahli di atas yaitu Anita Lie dan Suyatno mengenai langkah-langkah *Cooperative Two Stay Two Stay* maka, peneliti akan memakai langkah-langkah dari Anita Lie karena menurut peneliti langkah-langkahnya jelas, terstruktur serta mudah untuk diterapkan di sekolah dasar (SD).

e. Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stay* dalam Bidang Studi IPS

Model *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stay* ini adalah salah satu model pembelajaran yang sangat membantu dalam proses dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di SD dimana model ini dapat meningkatkan kualitas berfikir siswa, karena siswa lebih banyak dituntut untuk berfikir secara kritis, saling bertukar

informasi, dan pengetahuan dengan sesama anggota kelompok dan kelompok lain.

Dalam penggunaan model ini terlebih dahulu guru memotivasi siswa dengan menyebutkan tujuan pembelajaran dan membangkitkan skemata siswa dengan memajang gambar. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.

Langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai berikut:

1. Membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan setiap kelompok beranggota 4 orang. Kemudian guru membagikan LKS mengenai materi masalah-masalah sosial di lingkungannya dan menugaskan siswa untuk mendiskusikannya dalam kelompok. Kegiatan diskusi dibimbing oleh guru. Selain itu guru juga harus memotivasi siswa agar mau aktif dalam diskusi.
2. Kemudian 2 orang dari anggota kelompoknya pergi bertamu kekelompok lain untuk mencari informasi
3. Sementara dua orang anggota kelompok tinggal di tempat untuk memberikan informasi kepada tamu, dan tamu mencatat informasi yang diterima,

4. Setelah selesai tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, kemudian 2 siswa yang berbeda kembali bertemu kekelompok lain untuk menemukan informasi setelah selesai kembali kekelompok asal untuk melaporkan hasil temuannya.
5. Pada akhirnya masing-masing kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka, dan kemudian menampilkan hasil kerjanya di depan kelas. Kemudian guru memberikan evaluasi yang harus dikerjakan siswa secara individual. Setiap individu siswa harus ikut mengerjakan evaluasi dengan sebaik-baiknya. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan merangkum dan menarik kesimpulan. Pembelajaran yang diberikan tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa secara efektif. Selain itu juga diharapkan siswa mau ikut aktif dalam berdiskusi sehingga semua siswa mengerti dengan permasalahan yang diberikan.

B. KERANGKA TEORI

Penggunaan model *cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dengan model ini siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompok, serta mencari informasi kepada kelompok lain, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, dan membahas bersama-sama hasil diskusi dan hasil temuan. Semakin siswa aktif dalam mencari informasi maka pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman bertambah maka hasil belajar akan meningkat. Disamping itu juga bisa melatih siswa untuk bekerjasama, menerima keberagaman, dan memupuk serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Agar penggunaan model *cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS berjalan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti akan melakukan tahap-tahap sebagai berikut: (a) merencanakan jadwal penelitian, (b) menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (c) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (d) menyiapkan LKS untuk siswa, (e) menyiapkan media pembelajaran, dan (f) menyiapkan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pembelajaran IPS dengan tipe *Two Stay Two Stray* yang peneliti terapkan dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Adapun langkah-langkah tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS yang peneliti terapkan menurut Anita Lie (2010:62) :

- (a) Siswa bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa
- (b) Setelah selesai, dua orang masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya bertamu ke kelompok lain.
- (c) Dua orang yang tinggal dalam kelompoknya bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
- (d) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan hasil temuan mereka dari kelompok lain.
- (e) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

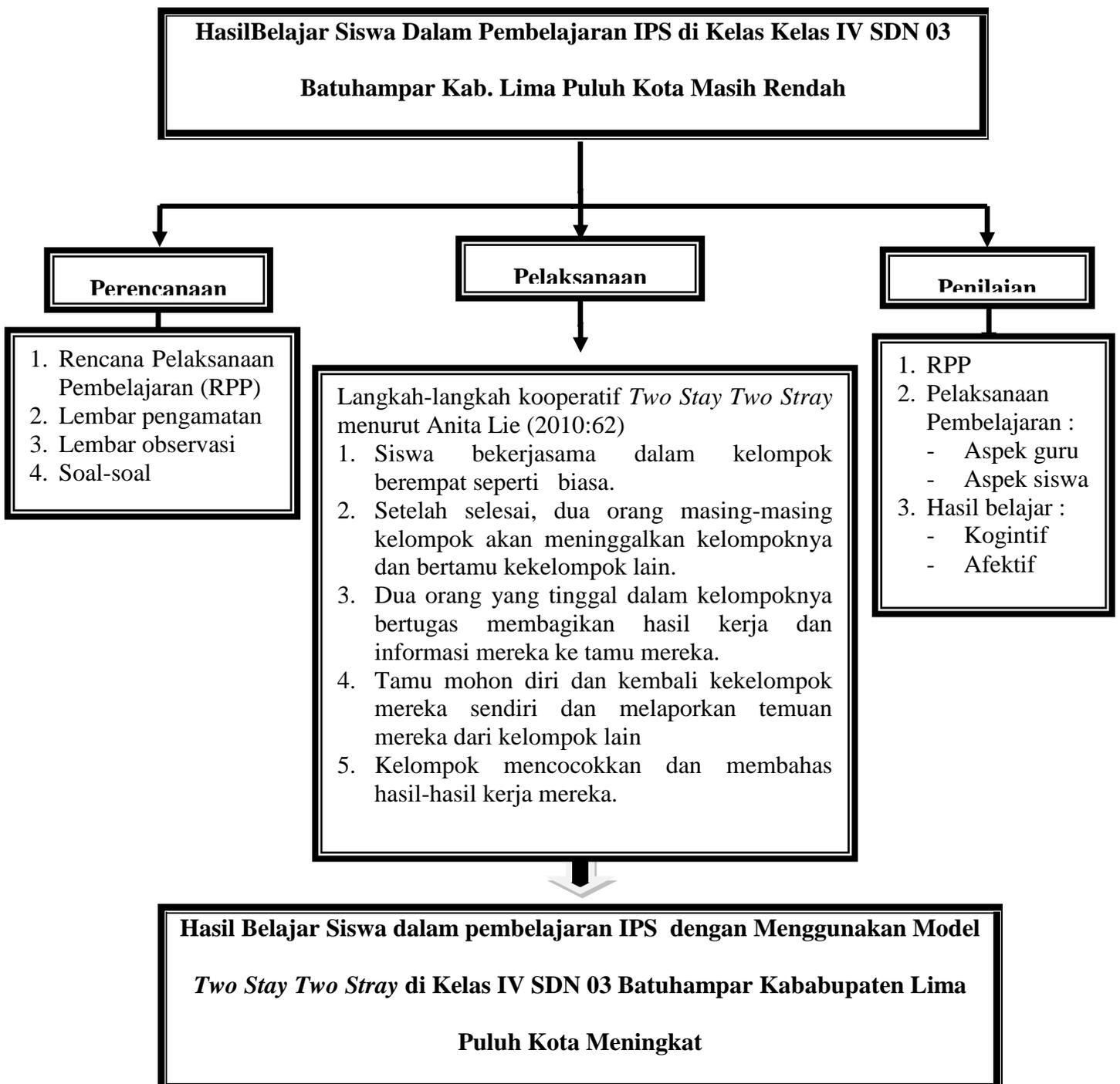
3. Penilaian

Pada langkah penilaian ini, kegiatan yang akan peneliti lakukan adalah

- (a) menyediakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa, (b) menilai hasil belajar siswa berupa penilaian kognitif dan penilaian afektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambar dengan bagan sebagai berikut :

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas IV SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD dengan Model *Two Stay Two Stray* dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. RPP dirancang dengan langkah-langkah Model *Two Stay Two Stray* diantaranya siswa bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa, setelah selesai, dua orang masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain, dua orang yang tinggal dalam kelompoknya bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, dan kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. RPP pada siklus I

diperoleh skor rata-rata 78,57% dengan kriteria baik kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89,232% dengan kriteria sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Model *cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Model *cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* dilaksanakan dengan langkah-langkah (a) siswa bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa, (b) setelah selesai, dua orang masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu kekelompok lain , (c) dua orang yang tinggal dalam kelompoknya bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, (d) tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, dan (e) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka . Pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* melibatkan penilaian dari aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan hasil pengamatan penilaian aspek guru siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil pengamatan penilaian aspek guru siklus I yaitu 6953,125 % dengan kriteria baik meningkat pada siklus II menjadi 90,62 % dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aspek siswa, hasil pengamatan penilaian aspek siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil pengamatan penilaian aspek siswa pada siklus I yaitu 6953,125 % dengan kriteria baik meningkat pada siklus II menjadi 90,62% dengan kriteria sangat baik.

Hasil belajar siswa dengan Model *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 03 Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa siklus I yaitu 73,55 dengan kriteria cukup meningkat pada siklus II menjadi 84,16 dengan kriteria sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan :

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran diharapkan kepada guru dalam merancang RPP dapat menggunakan Model Pembelajaran yang inovatif salah satunya yaitu Model *Two Stay Two Stray* .
2. Pada tahap pelaksanaan hendaknya guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menggunakan Model *Two Stay Two Stray* sesuai dengan langkah-langkah model tersebut, karena model ini dapat merangsang berpikir siswa dalam memecahkan masalah sesuai dengan kehidupannya.
3. Pada tahap penilaian diharapkan kepada guru agar menggunakan Model *Two Stay Two Stray* karena model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana
- Anita, Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia.
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. BNSP
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Konstektual dalam embelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ischak, dkk. 1997. *Buku Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Depdikbud-Universitas Terbuka.
- Istarani, dan Muhammad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan : CV Media Persada
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- _____. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Mulyasa, E. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Ngalim, Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nur, Asma. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press
- Rochiati, Wiraatmadja. 2010. *Metode Penelitan Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara

- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- _____. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana
- Yatim, Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana